

**MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DI KEDIRI MENJADI AKUNTAN
PROFESIONAL BERSERTIFIKAT (Ak, CPA, CMA, CA & BKP) DAN
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Diploma dan S-1 Akuntansi PTS Di Kediri)

Oleh :

Marhaendra Kusuma

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri

Email : mahendra.kusuma55@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat, 2). Mengetahui perbedaan minat mahasiswa baru dengan mahasiswa akhir prodi akuntansi untuk menjadi akuntan profesional bersertifikat, dan 3). Mengetahui perbedaan minat mahasiswa diploma (pendidikan tinggi vokasi) dan S1 (akademik) untuk menjadi akuntan profesional bersertifikat. Jumlah responden sebanyak 369 mahasiswa D3 dan S1 Akuntansi yang berasal dari beberapa PTS di Kediri. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji beda rata-rata *one way anova* dengan bantuan SPSS 16 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas diri, motivasi sosial, kemampuan finansial, citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan citra asosiasi profesi akuntansi (IAI, IAMI, IAPI, IKPI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP). Secara parsial, hanya variabel motivasi karir dan kemampuan finansial yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat. 2). Terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa baru prodi akuntansi dengan mahasiswa tingkat akhir. 3). Terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa D3 dengan S1 Akuntansi di Kediri.

Kata kunci : motivasi, kemampuan keuangan, citra PPAk, citra asosiasi profesi akuntansi, minat menjadi akuntan profesional bersertifikat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi mengemban tugas mulia dan menduduki peran yang amat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana disebutkan dalam pembukaan UUD 1945. Perguruan tinggi didirikan dengan tujuan untuk 1). Menghasilkan lulusan yang memiliki *hardskills*

tertentu yang diimbangi dengan *softskills* dan moral yang baik, 2). Menghasilkan karya penelitian yang dapat memperkaya khasanah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta 3). Menghasilkan karya atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari hasil dua tujuan sebelumnya.

Tiga tujuan tersebut dikenal dengan istilah tri dharma perguruan tinggi. Apapun bentuk perguruan tinggi, baik universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik maupun akademi, semua memiliki tujuan yang sama yaitu menjalankan, mengembangkan dan membudayakan tri dharma diatas, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan tri dharma, suatu institusi perguruan tinggi terbagi dalam berbagai fungsi lini sebagaimana sebuah organisasi pada umumnya. Semakin besar suatu perguruan tinggi – berdasarkan jumlah mahasiswa, jumlah fakultas dan prodi, jumlah pendanaan operasional tahunan, bentuknya – semakin kompleks pula struktur organisasinya. Salah satu bagian penting dalam struktur organisasi perguruan tinggi dalam menjalankan perannya adalah program studi atau disingkat prodi. Program studi adalah salah satu bagian atau satu pusat pertanggungjawaban dalam struktur organisasi perguruan tinggi yang mendidik mahasiswa melalui seperangkat kurikulum dalam masa studi tertentu sesuai jenjangnya guna menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian tertentu sesuai bidang ilmu tertentu. Dalam realitanya, pada perguruan tinggi ada prodi yang sangat diminati masyarakat dan prodi yang kurang diminati masyarakat. Salah satu program studi yang diminati masyarakat, tak terkecuali di Kediri, adalah program studi S1 Akuntansi dan D3 Akuntansi. Prodi akuntansi banyak diminati masyarakat karena mereka berargumen bahwa prospek kerja lulusan akuntansi sangat baik, tenaga akuntansi akan selalu dibutuhkan selama banyak entitas bisnis, sektor publik dan nirlaba yang membutuhkan pelaporan keuangan dan kewajiban perpajakan kepada pemerintah. Banyak perguruan tinggi yang memiliki prodi akuntansi, sehingga tiap tahun banyak

sekali lulusan yang dihasilkan. Untuk bisa bersaing di dunia kerja, kompetensi, nilai keunikan, dan *selling point* lulusan menjadi syarat mutlak memenangkan persaingan di dunia kerja akuntansi. Salah satu bentuk nilai jual lulusan akuntansi yang menunjukkan kompetensi keahlian lulusan adalah dimilikinya sertifikat profesional akuntan, seperti akuntan beregister negara (Ak), *Chartered Accountant* (CA), *Certified Public Accountant* (CPA), *Certified Management Accountant* (CMA), dan Bersertifikat Konsultan Pajak (BKP). Sertifikat profesi akuntansi adalah nilai tambah bagi lulusan akuntansi untuk meningkatkan daya saingnya, terutama dalam menembus MEA. Untuk memperoleh sertifikat kompetensi tersebut seseorang lulusan S1 atau D4 akuntansi harus mengikuti pendidikan tambahan berupa PPAk dan atau lulus ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi akuntansi. Benefit yang didapat dari pemegang sertifikat profesi tersebut antara lain : peningkatan kompetensi keahlian kualitas diri bidang akuntansi, peningkatan karir akuntansi, prestis sosial dan diharapkan bermuara pada kesejahteraan ekonomi pemegangnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana respon mahasiswa akuntansi di Kediri terhadap fenomena adanya sertifikasi akuntan professional Ak, CA, CMA, CPA dan BKP guna meningkatkan kompetensi diri dan pengembangan karir akuntansi dimasa depan. Dengan diketahuinya respon mahasiswa akuntansi di Kediri dapat dijadikan masukan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan terkait proses pembelajaran, sosialisasi profesi, dan kebijakan praktis lainnya. Penelitian ini mengambil lokasi di Kediri, karena jumlah mahasiswa akuntansi dan jumlah prodi akuntansi PTS di Kediri sangat banyak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas diri, motivasi sosial, kemampuan finansial, citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan citra asosiasi profesi akuntansi (IAI, IAMI, IAPI, IKPI) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP)?
2. Apakah terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi di Kediri?
3. Apakah terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa D3 dengan S1 Akuntansi di Kediri?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas diri, motivasi sosial, kemampuan finansial, citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan citra asosiasi profesi akuntansi (IAI, IAMI, IAPI, IKPI) secara parsial dan simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa baru

dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi di Kediri.

3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa D3 dengan S1 Akuntansi di Kediri.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi institusi penyelenggara prodi S1 dan D3 akuntansi, dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan terkait motivasi dan pembinaan karir mahasiswa akuntansi.
2. Bagi organisasi asosiasi profesi akuntansi, dapat menjadi masukan untuk meningkatkan upaya memperkenalkan sertifikasi profesi akuntansi bagi mahasiswa akuntansi di daerah dan benefit yang diperoleh dari dimilikinya sertifikasi profesi akuntansi.
3. Bagi institusi penyelenggara PPAk, dapat menjadi masukan untuk lebih giat lagi mensosialisasikan program PPAk dan CA bagi mahasiswa akuntansi khususnya di daerah seperti Kediri dan sekitarnya.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Minat merupakan keinginan atau hasrat untuk melakukan sesuatu atau menjadi sesuatu. Minat seseorang dapat timbul karena dorongan internal dari dirinya sendiri dan karena pengaruh lingkungan eksternal. Munculnya minat pada diri seseorang dapat terjadi ketika seseorang tersebut telah memiliki pengetahuan atas perubahan yang akan terjadi setelah terwujudnya keinginan yang diminatinya, dibandingkan sebelumnya, yang pada umumnya perubahan tersebut mengarah ke hal-hal positif atau hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, munculnya minat pada diri seseorang juga

dipengaruhi oleh keyakinan diri dan rasa percaya diri bahwa ia mampu untuk mencapainya.

Orang yang telah memiliki minat akan termotivasi untuk berupaya maksimal mencapai minat tersebut. Contoh : seseorang berminat menjadi kepala desa, setelah ia mendapat dorongan dari warga desa (pengaruh eksternal) dan keinginan dari dirinya sendiri (dorongan internal). Ia memiliki pengetahuan tentang tugas-tugas kepala desa, tata kelola atau manajemen desa, dan ia memiliki pengetahuan benefit-benefit apa yang akan ia terima ketika ia menjadi kepala desa, seperti : kehormatan, prestis, finansial dan kekuasaan. Ia berminat menjadi kepala desa karena ia memiliki keyakinan dan rasa percaya diri bahwa ia mampu menjadi kepala desa dan berupaya maksimal untuk mewujudkannya, misal dengan pendekatan ke warga, kampanye, dukungan pendanaan dan sebagainya. Keyakinan dan rasa percaya diri bahwa ia mampu mewujudkan minat menjadi kepala desa karena seseorang memiliki kemampuan pikiran, tenaga, waktu dan finansial.

Demikian halnya dengan profesi akuntansi, seorang mahasiswa akuntansi berminat menjadi akuntan publik (memegang sertifikat profesi CPA). Seorang mahasiswa akuntansi yang telah memiliki minat menjadi akuntan profesional bersertifikat akan termotivasi untuk berupaya maksimal mencapai minat tersebut. Minat tersebut muncul karena pengaruh eksternal (seperti dosenya, praktisi, lingkungan kampus, keluarga, tempat magang) dan keinginan dari dirinya sendiri (dorongan internal). Ia memiliki pengetahuan tentang profil profesi akuntan publik, seperti : persyaratan, tugas-tugas profesi, resiko profesi, dilema etika profesi, dan benefit-benefit apa yang akan ia terima ketika ia menjadi akuntan publik. Ia berminat

menjadi akuntan publik karena ia memiliki keyakinan dan rasa percaya diri bahwa ia mampu mencapainya dan berupaya maksimal untuk mewujudkannya, misal dengan melanjutkan ke PPAk setelah lulus S1, mengikuti ujian sertifikasi untuk izin praktik, berkarir di KAP setelah lulus, mengikuti pelatihan-pelatihan, dan sebagainya. Keyakinan dan rasa percaya diri bahwa ia mampu mewujudkan minat menjadi akuntan publik karena seseorang memiliki kemampuan pikiran, tenaga, waktu dan finansial.

Tiga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayani (2012) yang meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi PTS di Kota Medan Sumut untuk mengikuti PPAk, Indrawati (2009) yang meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Provinsi Riau untuk mengikuti PPAk, dan Aria Rachman (2012) yang meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik (studi empiris pada Universitas Hasanuddin Makassar). Penelitian tersebut membangun variabel motivasi dalam empat kelompok, yaitu : motivasi sosial, motivasi karir, motivasi kualitas diri dan motivasi ekonomi. Mahasiswa berminat mengikuti PPAk atau memilih karir menjadi akuntan publik karena dorongan prestis sosial, peningkatan kualitas kompetensi diri, harapan karir yang baik kelak dan harapan imbalan gaji atau penghargaan finansial setelahnya. Apakah hasil riset di tiga kota diatas sama dengan di Kediri? Dengan tahun riset yang berbeda dan penambahan variabel penelitian yang berbeda. Jika ketiga penelitian sebelumnya hanya minat mengikuti PPAk saja dan minat menjadi akuntan publik saja, penelitian ini juga menambahkan minat menjadi akuntan

professional yang lebih luas yaitu CMA, CA dan BKP. Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis alternatif yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

- H1: *Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).*
- H2: *Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).*
- H3: *Motivasi kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).*
- H4: *Motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).*
- H5: *Kemampuan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).*

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan formal tambahan bagi lulusan D4 dan S1. PPAk diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan pengawasan penuh IAI. Ijin penyelenggaraan dan proses pembelajaran di PPAk melibatkan IAI sebagai asosiasi profesi akuntansi yang diakui pemerintah. PPAk ditempuh selama dua semester dan lulusannya berhak menyandang gelar akuntan (disingkat Ak) yang diberikan oleh Kementerian Keuangan RI dan terdaftar sebagai akuntan beregister

negara (PMK nomor : 25/PMK.01/2014 tentang akuntan register negara). Lulusan PPAk dapat mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* yang diselenggarakan IAI, juga ujian sertifikasi lain dengan syarat dan ketentuan berlaku, seperti CMA, CPA dan BKP.

Di Jawa Timur, perguruan tinggi penyelenggara PPAk masih sedikit, bila dibandingkan total jumlah PTN dan PTS di Jawa Timur. Perguruan tinggi penyelenggara PPAk didominasi perguruan tinggi dikota besar saja, yaitu Surabaya dan Malang. PTN penyelenggara PPAk antara lain : Unair Surabaya dan UB Malang, sedangkan PTS penyelenggara PPAk antara lain : Ubaya Surabaya, STIESIA Surabaya, STIE Malangkececwara Malang, dan Universitas Muhammadiyah Malang. Belum ada satupun PTN dan PTS di Kediri sebagai penyelenggara PPAk, dan sangat jarang promosi secara langsung oleh penyelenggara PPAk ke mahasiswa-mahasiswa akuntansi di Kediri. Tak sedikit mahasiswa akuntansi di Kediri yang mengetahui keberadaan PPAk dan manfaat mengikuti PPAk, sehingga minat PPAk mahasiswa di Kediri masih sangat jarang.

Menjadi seorang “akuntan professional”, kata professional berarti menunjukkan bahwa seseorang memiliki keahlian profesi akuntansi, memenuhi persyaratan khusus dan menjadikan profesi akuntansi sebagai sumber utama penghasilan hidupnya. Untuk menjadi akuntan professional, seorang mahasiswa akuntansi setelah lulus harus (salah satunya) mengikuti PPAk, berkarir diprofesi akuntansi minimal sekian tahun, dan lulus ujian sertifikasi profesi (CPA, CA, CMA dan BKP). Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis alternatif berikutnya yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H6: *Citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).*

IAI adalah asosiasi profesi akuntansi yang diakui pemerintah, sebagaimana diatur dalam KMK nomor: 263/KMK.01/2014. IAI mewadai profesi akuntansi dalam mengembangkan ilmu dan karir keprofesian akuntansi. IAI berpusat di Jakarta dan memiliki perwakilan yang tersebar di berbagai kota di seluruh Indonesia. IAI memiliki kewenangan khusus mengatur penyelenggaraan PPAk dan mengadakan ujian CA. Selain IAI, profesi akuntansi secara spesifik perbidang akuntansi antara lain IAPI (untuk akuntan publik), IAMI (untuk akuntan manajemen) dan IKPI (konsultan pajak). Belum ada perwakilan organisasi profesi akuntansi yang membuka kantor di Kediri, namun telah banyak dosen dan praktisi akuntansi di Kediri yang menjadi anggota profesi akuntansi tersebut. Dosen diasumsikan telah memperkenalkan keberadaan organisasi profesi ini ketika mentransfer ilmunya didalam kelas. Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga memberi pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap organisasi profesi akuntansi ini. Mahasiswa telah memiliki informasi bahwa organisasi profesi akuntansi memberi andil dalam penyelenggaraan ujian sertifikasi profesi, seperti CA, CMA, CPA dan BKP. Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis alternatif berikutnya yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H7: *Citra asosiasi profesi penyelenggara ujian sertifikasi*

(IAI, IAMI, IAPI, IKPI) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).

H8: *Motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas diri, motivasi sosial, kemampuan finansial, citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan citra asosiasi profesi penyelenggara ujian sertifikasi (IAI, IAMI, IAPI, IKPI) secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP).*

Seperti telah dijelaskan diawal bahwa munculnya minat setelah seseorang memiliki pengetahuan akan hal yang diminatinya tersebut. Pengetahuan dapat terbentuk dari lingkungan dan latar belakang, misal : seseorang berminat menjadi advokat karena ia sedang atau lulus prodi S1 Ilmu Hukum, seseorang berminat menjadi dokter hewan karena ia sedang atau lulus prodi S1 Kedokteran Hewan, demikian pula profesi akuntansi, seseorang berminat menjadi akuntan profesional bersertifikat karena ia sedang atau lulus prodi S1 atau D4 Akuntansi. Semakin banyak pengetahuan seseorang terhadap profil profesi tertentu semakin besar pula minat untuk mewujudkannya. Mahasiswa akuntansi semester akhir, yang notabene telah banyak menempuh sks matakuliah akuntansi diasumsikan telah memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang CPA, CMA, CA, dan BKP bila dibandingkan mahasiswa baru yang masih sedikit sks matakuliah akuntansinya, sehingga diasumsikan mahasiswa semester akhir memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi

CPA, CMA, CA, dan BKP bila dibandingkan mahasiswa baru. Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis alternatif berikutnya yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H9: *Terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi di Kediri.*

Pendidikan tinggi akuntansi jalur akademik (S1) memiliki perbedaan proses dan tujuan dengan pendidikan tinggi akuntansi jalur vokasional (D3). Jalur S1 diarahkan untuk pengembangan ilmu akuntansi dengan proses pendidikan yang lebih lama (8 semester) dengan kurikulum yang lebih banyak ke aspek teori, sedangkan jalur D3 diarahkan untuk penerapan ilmu akuntansi dengan proses pendidikan yang lebih singkat (6 semester) dengan isi kurikulum lebih banyak ke praktik dan link and match dengan kebutuhan dunia kerja terkini. Perbedaan jalur pendidikan diasumsikan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan profesional bersertifikat. Adanya persyaratan bahwa menjadi akuntan profesional bersertifikat minimal harus lulusan S1 atau D4, menyebabkan mahasiswa D3 harus melanjutkan studi terlebih dahulu ke jenjang D4 atau S1. Hal ini diasumsikan memberi dampak sedikitnya minat mahasiswa D3 menjadi akuntan profesional bersertifikat. Mahasiswa D3 lebih memilih untuk segera bekerja di bidang akuntansi dengan level staf (KKNI level 5), daripada dipusingkan dengan melanjutkan studi “hanya” demi gelar profesi semata. Hal ini sejalan dengan tujuan awal ia memilih D3 daripada S1 semasa lulus dari sekolah menengah atas. Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis alternatif berikutnya

yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H10: *Terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa D3 dengan S1 Akuntansi di Kediri.*

Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada : 1). Penambahan satu variabel untuk konstruk motivasi, selain dari ketiga penelitian sebelumnya tersebut, yaitu variabel kemampuan finansial. Diasumsikan, seseorang yang memiliki kemampuan finansial yang baik akan lebih berminat menjadi akuntan profesional bersertifikat, karena untuk menwujudkannya dibutuhkan dukungan pendanaan yang tidak sedikit. 2). Penambahan variabel tidak hanya minat mengikuti PPAk saja, dan minat menjadi akuntan publik saja (CPA), tetapi ditambah minat menjadi *chartered accountant* CA-IAI, menjadi *certified management accountant* CMA, dan minat bersertifikat konsultan pajak (BKP), selain itu juga 3). Melihat pengaruh citra PPAk dan citra asosiasi profesi akuntansi yang mengelola sertifikasi profesi akuntansi (IAI, IAMI, IAPI, IKPI) terhadap pembentukan minat mahasiswa, 4). Melihat ada tidaknya perbedaan minat mahasiswa baru akuntansi dengan mahasiswa semester akhir, dengan melihat ada tidaknya perbedaan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pengenalan profil profesi akuntansi yang terselip dalam mata kuliah-mata kuliah akuntansi dalam pembentukan minat dan pengetahuan mahasiswa terhadap profesi akuntansi, serta 5). Melihat ada tidaknya perbedaan minat mahasiswa jenjang diploma dengan mahasiswa jenjang S1. Dengan mengetahui ada tidaknya perbedaan

minat di kedua jenjang yang berbeda ini dapat diketahui apakah perbedaan tujuan dan proses pembelajaran mempengaruhi pembentukan minat memilih menjadi akuntan profesional yang bersertifikat.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi jenjang S1 dan D3 perguruan tinggi di Kediri. Sampel dipilih secara acak dan tersebar di 5

PTS di Kediri yang memiliki program studi akuntansi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 369 mahasiswa, yang terdiri dari 287 mahasiswa jenjang S1 yang berasal dari Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri, Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri, Universitas Pawayatan Daha (UPD) Kediri, dan 82 mahasiswa jenjang D3 yang berasal dari Politeknik Kediri (Polineri) dan Politeknik Cahaya Surya Kediri (CSK).

Jabaran Variabel Penelitian

Jabaran variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.
Jabaran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Jabaran Variabel	Pengukuran
Motivasi karir (X1)	Dorongan untuk meningkatkan karir pekerjaannya dengan memperoleh gelar profesi Ak, CA, CPA, CMA, BKP.	X.1.1 Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.	Skala likert
		X.1.2 Peluang untuk naik jabatan menjadi lebih lebar.	Skala likert
		X.1.3 Kesempatan usaha mandiri melalui pendirian KJA, KAP, dan KKP.	Skala likert
Motivasi ekonomi (X2)	Dorongan untuk meningkatkan penghasilannya dengan memperoleh gelar profesi Ak, CA, CPA, CMA, BKP.	X.2.1 Gaji pokok menjadi lebih tinggi.	Skala likert
		X.2.2 Penghasilan diluar gaji pokok bertambah.	Skala likert
Motivasi kualitas diri (X3)	Dorongan untuk meningkatkan kompetensi keahlian diri dengan memperoleh gelar profesi Ak, CA, CPA, CMA, BKP.	X.3.1 Kualitas kompetensi pengetahuan akuntansi.	Skala likert
		X.3.2 Kualitas kompetensi ketrampilan teknis akuntansi.	Skala likert
		X.3.3 Kualitas kompetensi etika profesi akuntansi.	Skala likert
		X.3.4 Merasa bekal ilmu akuntansi dari D3/S1 masih kurang.	Skala likert
		X.3.5 Lebih memprioritaskan PPAk/CA daripada S2 Akuntansi.	Skala likert

Motivasi sosial (X4)	Dorongan untuk meningkatkan prestis dalam pergaulan sosial dengan memperoleh gelar profesi Ak, CA, CPA, CMA, BKP.	X.4.1	Disegani lingkungan sosial.	Skala likert
		X.4.2	Memperluas jaringan bisnis.	Skala likert
		X.4.3	Bentuk aktualisasi diri.	
Kemampuan finansial (X5)	Dukungan pendanaan untuk memperoleh gelar profesi CA, CPA, CMA, BKP.	X.5.1	Keadaan ekonomi orang tua.	Skala likert
		X.5.2	Skala prioritas atas belanja keuangan.	Skala likert
Citra PPAk(X6)	Reputasi perguruan tinggi penyelenggara PPAk dimata mahasiswa, sebagai jalan memperoleh gelar profesi Ak, CA, CPA, CMA, BKP.	X.6.1	Reputasi PTN/PTS penyelenggara PPAk.	Skala likert
		X.6.2	Promosi untuk mengikuti PPAk.	Skala likert
		X.6.3	Manfaat mengikuti PPAk.	Skala likert
Citra IAI, IAMI, IAPI, IKPI (X7)	Reputasi asosiasi profesi akuntansi dimata mahasiswa, sebagai organisasi yang melingkupi pemegang gelar profesi Ak, CA, CPA, CMA, BKP.	X.7.1	Reputasi IAI, IAMI, IAPI, IKPI sebagai asosiasi profesi dan pemberi gelar CA, CMA, CPA, BKP.	Skala likert
		X.7.2	Promosi IAI, IAMI, IAPI, IKPI atas CA, CMA, CPA, BKP	Skala likert
		X.7.3	Kualitas pelayanan ujian CA, CMA, CPA, BKP	Skala likert
Minat mahasiswa menjadi CMA, CPA, CA, BKP (Y)	Hasrat atau keinginan memperoleh gelar profesi Ak, CA, CPA, CMA, BKP.	Y.1	Kesediaan untuk mengikuti PPAk.	Skala likert
		Y.2	Kesediaan untuk mengikuti ujian CA, CMA, CPA, BKP	Skala likert
		Y.3	Kesediaan untuk bekerja dalam bidang akuntansi minimal 3 tahun.	Skala likert
		Y.4	Menceritakan hal-hal yang positif tentang , CMA, CPA, BKP	Skala likert
		Y.5	Merekomendasikan orang lain untuk memperoleh , CMA, CPA, BKP.	Skala likert
		Y.6	Kesediaan untuk mengikuti PPL guna mencapai satuan kredit minimal.	Skala likert

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey melalui penyebaran kuisioner ke mahasiswa akuntansi. Uji validitas dan uji reliabilitas (dengan bantuan SPSS) digunakan untuk mengukur kualitas data yang dihasilkan dalam kuisioner. Data dikatakan valid jika nilai korelasi (person correlation) bertanda positif, dan nilai probabilitas korelasi sig 2-

tailed < alpha (5%). Data dikatakan reliable jika nilai koefisien korelasi alpha > 0,6. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan taraf signifikansi 5%, dan uji beda rata-rata one way anova digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil survey terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi yang dilakukan pada kisaran bulan desember 2014 di Kediri sebagai berikut :

Tabel 2.
Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi

Pilihan Karir	Jumlah	Prosentase
Bidang Akuntansi :		
Akuntan Manajemen	101	27,4%
Akuntan Pajak	71	19,2%
Akuntan Sektor Publik	34	9,2%
Akuntan Publik	17	4,6%
Akuntan Pendidik	16	4,3%
Jumlah	239	64,8%
Bidang Non Akuntansi :		
Administrasi	44	11,9%
Teller/CS	35	9,5%
Wirausaha	30	8,1%
Marketing	21	5,7%
Jumlah	130	35,2%
Jumlah Keseluruhan	369	100,0%

Dari tabel diatas terlihat bahwa, mayoritas mahasiswa akuntansi di Kediri berminat berkarir dibidang akuntansi (64,8%), dan yang berminat berkarir dibidang non akuntansi sebanyak 35,2%. Hal ini berarti bahwa penyelenggara program studi akuntansi perguruan tinggi di Kediri, baik jenjang S1 pada institusi berbentuk universitas dan D3 pada institusi berbentuk politeknik, mampu membentuk pola pikir mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi ketika terjun ke masyarakat atau ketika lulus kuliah nanti, penyelenggara prodi akuntansi berhasil mengarahkan mahasiswanya agar memilih karir yang linier dengan latar belakang pendidikannya. Walaupun belum dapat dipastikan apakah kelak ketika mahasiswa telah lulus, apakah benar-benar mendapat pekerjaan dibidang akuntansi, namun setidaknya bahwa ketika berstatus masih mahasiswa keinginan untuk

berkarir dibidang akuntansi sudah terbentuk, apabila nanti setelah lulus berkarir dibidang akuntansi faktor keberuntungan dan garis hidup atau nasib juga menentukan, juga perubahan minat setelah mereka lulus nanti sangat mungkin terjadi.

Apabila ditelaah lebih lanjut lagi dari pilihan yang berkarir di bidang akuntansi, dari 64,8% yang memilih karir di bidang akuntansi, mayoritas mereka memilih menjadi akuntan manajemen (27,4%), dan berikutnya secara berurutan adalah akuntan pajak (19,2%), akuntan sektor publik (9,2%), akuntan publik (4,6%), dan akuntan pendidik (4,3%). Hal ini berarti bahwa, menjadi akuntan manajemen merupakan pilhan karir yang diidamkan oleh mayoritas mahasiswa akuntandi di Kediri, baik level S1 maupun jalur vokasional D3. Mereka mendambakan berkarir sebagai staf akuntansi internal di berbagai perusahaan swasta nasional maupun lokal di wilayah Kediri dan sekitarnya. Hasil survey ini juga menyimpulkan bahwa, dari mahasiswa yang memilih menjadi akuntan manajemen, mayoritas dari mereka beranggapan bahwa menjadi staf akuntansi penyusun laporan keuangan internal perusahaan mendapat gaji dan jenjang karir yang baik, juga lebih mudah dan nyaman dibandingkan profesi akuntansi lainnya. Namun hal yang kontras terjadi adalah mayoritas dari mereka yang memilih menjadi akuntan manajemen enggan untuk memiliki sertifikat kompetensi profesi CMA. Hal ini disebabkan, karena benefit dari dipegangnya sertifikat CMA kurang begitu dirasakan untuk berkarir di perusahaan-perusahaan di Kediri (43,7%), sebagian dari mereka berargumen perlu biaya dan tenaga ekstra untuk memperoleh CMA (42,6%), dan sisanya karena tidak mengetahui adanya sertifikasi CMA.

Hal ini menjadi PR serius bagi penyelenggara prodi akuntansi, khususnya dosen pengampu matakuliah akuntansi manajemen dan akuntansi biaya untuk lebih memotivasi mahasiswa untuk tertarik memperoleh sertifikasi CMA, juga bagi organisasi profesi akuntansi IAI dan IAMI, agar semakin gencar lagi mempromosikan gelar CMA beserta benefit-benefit yang diperoleh pemegang sertifikat tersebut terutama bagi mahasiswa di wilayah kota kecil seperti Kediri dan sekitarnya.

Diurutan kedua dari pilihan berkarir mahasiswa dibidang akuntansi setelah menjadi akuntan manajemen adalah menjadi akuntan pajak, dengan prosentase sebanyak 19,2%. Nampaknya mahasiswa akuntansi mulai mengetahui dan tertarik relevansi akuntansi dengan praktik perpajakan yang terjadi di real dunia kerja nyata. Takbisa dipungkiri bahwa terkadang *job description* staf akuntansi selain menyusun laporan keuangan, juga tak sedikit yang merangkap mengerjakan tugas terkait perpajakan, apalagi untuk perusahaan-perusahaan swasta kecil yang banyak tersebar di wilayah Kediri dan sekitarnya. Mahasiswa akuntansi juga sudah mulai memahami bahwa laporan keuangan fiskal perlu disusun untuk pelaporan terkait perpajakan, sehingga kebutuhan akan tenaga akuntansi yang mengerti perpajakan juga sangat besar. Dari salah satu butir pertanyaan survey, mereka yang memilih menjadi akuntan perpajakan sangat antusias bila institusi perguruan tinggi menyelenggarakan pelatihan brevet pajak A, B dan C, mereka merasa perlu untuk menambah skills terkait perpajakan sebagai tambahan pengetahuan dari mata kuliah perpajakan dalam kurikulum resmi

prodi akuntansi. Hasil survey juga menyimpulkan, bahwa mereka yang berminat menjadi akuntan pajak, sangat berhasrat memiliki sertifikasi BKP (88,2%), dan berupaya keras untuk memilikinya sebagai pendukung karir mereka kelak, selain karena alasan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan perpajakan.

Tiga urutan kebawah dalam pilihan karir bidang akuntansi mahasiswa akuntansi di Kediri berikutnya adalah akuntan sektor publik (9,2%), akuntan publik (4,6%) dan akuntan pendidik (4,3%). Hal ini berarti, mahasiswa akuntansi di Kediri kurang berminat menjadi akuntan publik dan membuka KAP sendiri di Kediri, juga kurang berminat menjadi akuntan sektor publik dan dosen akuntansi. Isu tentang sertifikasi dosen nampaknya kurang membuat mereka tertarik untuk berkarir menjadi dosen akuntansi. Hal ini disebabkan karena untuk berkarir menjadi dosen, diharuskan berpendidikan minimal S2, sementara mayoritas dari mahasiswa menginginkan untuk segera bekerja setelah lulus, baru kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya disela-sela mereka bekerja dengan mengambil program kelas regular malam hari. Demikian pula untuk pilihan akuntan publik, KAP yang belum ada di Kediri, yang seharusnya menjadi peluang, nampaknya tidak membuat tertarik mahasiswa akuntansi di Kediri untuk merintisnya. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi akuntan publik, diperlukan ujian CPA dan pengalaman praktik di KAP selama beberapa tahun, juga kompetensi keilmuan akuntansi yang dipersepsikan sulit dan komprehensif untuk berkarir di bidang ini.

Uji kualitas data menunjukkan bahwa data reliable dan valid. Data berdistribusi normal dan memenuhi unsur uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas mempengaruhi minat mahasiswa

memiliki sertifikat profesi akuntansi, sedangkan secara parsial hanya variabel motivasi karir (X1) dan variabel kemampuan finansial (X5) yang mempengaruhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kesimpulan dari uji t dan Uji F berikut ini :

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Berganda

	t_{hitung}	Sig.t	F_{hitung}	Sig.F	Kesimpulan
H1	2,116	,036			H ₀ 1 ditolak
H2	,286	,776			H ₀ 2 diterima
H3	-,970	,333			H ₀ 3 diterima
H4	,117	,907			H ₀ 4 diterima
H5	3,415	,001			H ₀ 5 ditolak
H6	,238	,812			H ₀ 6 diterima
H7	-,018	,986			H ₀ 7 diterima
H8			2,734	,011	H ₀ 8 ditolak

Pengaruh motivasi karir (X1) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat (Y).

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk menjadi akuntan bersertifikat Ak, CPA, CMA, CA dan BKP, hal ini dibuktikan dengan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,036 (dibawah taraf signifikansi α 5%). Dengan dimilikinya sertifikasi profesi akuntansi, mereka berharap karir akuntansi mereka akan lebih baik, diantaranya akan mendapatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, peluang untuk naik jabatan menjadi lebih lebar, dan kesempatan usaha mandiri melalui pendirian KJA, KAP, dan KKP. Hal ini senada dengan hasil penelitian Indrawati (2009), Aria Rahman (2012), dan Nurhayani (2012) untuk motivasi minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Pengaruh motivasi ekonomi (X2) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat (Y).

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk menjadi akuntan bersertifikat Ak, CPA, CMA, CA dan BKP, hal ini dibuktikan dengan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,776 (diatas taraf signifikansi α 5%). Motivasi ekonomi seperti kesempatan untuk mendapatkan gaji pokok menjadi lebih tinggi, dan kesempatan bertambahnya penghasilan diluar gaji tidak cukup mampu membuat mahasiswa untuk berminat menjadi akuntan professional bersertifikat profesi. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Indrawati (2009), Aria Rahman (2012), dan Nurhayani (2012) untuk motivasi minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Pengaruh motivasi kualitas diri (X3) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat (Y).

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa motivasi kualitas diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk menjadi akuntan bersertifikat Ak, CPA, CMA, CA dan BKP, hal ini dibuktikan dengan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,333 (diatas taraf signifikansi α 5%). Peningkatan kualitas diri lulusan akuntansi yang diwujudkan dengan peningkatan kompetensi pengetahuan akuntansi, kompetensi ketrampilan teknis akuntansi, kompetensi pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika profesi akuntansi tidak cukup mampu membuat mahasiswa untuk berminat menjadi akuntan professional bersertifikat profesi.

Pengaruh motivasi sosial (X4) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat (Y).

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk menjadi akuntan bersertifikat Ak, CPA, CMA, CA dan BKP, hal ini dibuktikan dengan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,907 (diatas taraf signifikansi α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa benefit secara sosial dengan dipegangnya gelar profesi CPA, CMA, CA dan BKP seperti disegani lingkungan sosial, kesempatan memperluas jaringan bisnis, dan suatu bentuk aktualisasi diri tidak cukup mampu membuat mahasiswa untuk berminat menjadi akuntan professional bersertifikat profesi.

Pengaruh kemampuan finansial (X5) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat (Y).

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk menjadi akuntan bersertifikat Ak, CPA, CMA, CA dan BKP, hal ini dibuktikan dengan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,001 (dibawah taraf signifikansi α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa alasan biaya atau dukungan pendanaan menjadi faktor utama dalam mengurus kepemilikan sertifikat profesi. Tidak bias dipungkiri bawah biaya untuk memperoleh gelar profesi di Indonesia masih tergolong mahal, seperti biaya mengikuti PPAk kisaran Rp 8 juta sampai Rp 16 juta, biaya pelatihan dan ujian CMA dan CPA kisaran Rp 20an juta, biaya ujian CA sekitar Rp 3jutaan.

Pengaruh citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi/ PPAk (X6) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat (Y).

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa citra perguruan tinggi penyelenggara PPAk tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk menjadi akuntan bersertifikat Ak, CPA, CMA, CA dan BKP, hal ini dibuktikan dengan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,812 (diatas taraf signifikansi α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa reputasi PTN/PTS penyelenggara PPAk, promosi untuk mengikuti PPAk, pengetahuan akan manfaat mengikuti PPAk menjadi hal penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa memperoleh gelar profesi akuntansi. Mayoritas mahasiswa akuntansi di Kediri belum mengetahui keberadaan PPAk dan manfaat mengikuti PPAk, mereka lebih mengetahui bahwa setelah lulus dari S1 Akuntansi adalah melanjutkan ke jenjang S2 Akuntansi.

Pengaruh citra IAI, IAMI, IAPI, IKPI (X7) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat (Y).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntansi di Indonesia kini telah menjadi anggota *International Federation of Accountant Comitte* (IFAC), yaitu sebuah organisasi profesi akuntansi diseluruh dunia. Salah satu ketentuan dari IFAC adalah bahwa akuntan Indonesia yang tergabung menjadi anggota IAI harus memiliki tambahan sebutan gelar *Chartered Accountant* (CA), untuk mensejajarkan akuntan Indonesia dengan akuntan negara lain, dengan menjadi CA maka akuntan Indonesia terjaga kualitas kompetensi, integritas dan kualifikasinya melalui pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) dan berbagai agenda kegiatan lainnya yang terangkum dalam satuan kredit sebagaimana telah dipersyaratkan. Sertifikasi profesional akuntansi sebelumnya adalah *Certified Public Accountant* (CPA), *Certified Management Accountant* (CMA), dan Bersertifikat Konsultan Pajak (BKP). IAI adalah organisasi profesi yang berdiri sejak 1957, dan pada beberapa tahun terakhir kompartemen dalam IAI berdiri sendiri dalam IAPI (akuntan publik) dan IAMI (akuntan manajemen).

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa citra asosiasi profesi seperti IAI, IAMI, IAPI, dan IKPI tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk menjadi akuntan bersertifikat Ak, CPA, CMA, CA dan BKP, hal ini dibuktikan dengan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,986 (diatas taraf signifikansi α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa reputasi asosiasi profesi akuntansi dimata mahasiswa, sebagai organisasi yang melingkupi pemegang gelar profesi CA, CPA, CMA, BKP tidak cukup mampu menumbuhkan

minat mahasiswa akuntansi di Kediri dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat.

Pengaruh secara simultan motivasi karir (X1), motivasi ekonomi (X2), motivasi kualitas diri (X3), motivasi sosial (X4), kemampuan finansial (X5), citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi/ PPAk (X6), dan citra IAI, IAMI, IAPI, IKPI (X7) terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan professional bersertifikat (Y).

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas diri, motivasi sosial, kemampuan finansial, citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan citra asosiasi profesi penyelenggara ujian sertifikasi (IAI, IAMI, IAPI, IKPI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP). Hal ini dibuktikan dengan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,011 (dibawah taraf signifikansi α 5%).

Perbedaan persepsi terhadap minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi di Kediri.

Uji beda rata-rata dengan *one way anova* menunjukkan signifikansi F sebesar 0,46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi di Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi semester akhir, yang notabene telah banyak menempuh sks matakuliah akuntansi telah

memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang Ak, CPA, CMA, CA, dan BKP bila dibandingkan mahasiswa baru yang masih sedikit sks matakuliah akuntansinya, sehingga mahasiswa semester akhir memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi Ak, CPA, CMA, CA, dan BKP bila dibandingkan mahasiswa baru, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata mahasiswa tingkat akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa awal.

Perbedaan persepsi terhadap minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa D3 dengan S1 Akuntansi di Kediri.

Uji beda rata-rata dengan *one way anova* menunjukkan signifikansi F sebesar 0,32. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa D3 dengan S1 Akuntansi di Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kurikulum D3 dan S1 mempengaruhi motivasi karir lulusannya. Konsep pendidikan vokasi D3 yang lebih singkat dan cenderung praktek serta *link and match* menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk mengenyam pendidikan tinggi yang tidak memakan waktu lama dan lebih siap kerja, ketika mereka memilih kuliah di D3 mereka juga berkeinginan untuk cepat bekerja dan tidak dipusingkan untuk memiliki sertifikasi profesi CMA, CPA, CA dan BKP yang mensyaratkan untuk minimal lulusan S1 dan D4 yang mengharuskan mereka untuk melanjutkan kuliah lagi selulus dari D3. Survey yang dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 82 orang mahasiswa D3 yang menjadi responden, sebanyak 13,4% tidak berminat melanjutkan ke jenjang di atasnya (D4 atau S1 akuntansi), mereka lebih menginginkan dan lebih

memprioritaskan untuk segera bekerja. Mahasiswa diploma lebih tertarik untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan professional atau kursus siap pakai seperti brevet pajak, pelatihan pasar modal, pelatihan penerapan PSAK, dan pelatihan vokasi lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas diri, motivasi sosial, kemampuan finansial, citra perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan citra asosiasi profesi penyelenggara ujian sertifikasi (IAI, IAMI, IAPI, IKPI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP). Secara parsial, hanya variabel motivasi karir dan kemampuan finansial yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kediri menjadi akuntan profesional bersertifikat.
2. Terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa baru prodi akuntansi dengan mahasiswa tingkat akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang telah banyak menerima mata kuliah-mata kuliah akuntansi memiliki pengetahuan yang lebih banyak terhadap profil profesi akuntansi, sehingga lebih berminat menjadi akuntan profesional bersertifikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi akuntansi telah efektif dalam

- memperkenalkan profil profesi akuntansi kepada mahasiswanya.
3. Terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa D3 dengan S1 Akuntansi di Kediri. Perbedaan tujuan pembelajaran program vokasi dan akademik mempengaruhi pemilihan mereka untuk transfer atau melanjutkan studi lagi ke jenjang D4 atau S1. Pada umumnya, mahasiswa D3 lebih memilih untuk segera bekerja dengan bekal kemampuan vokasional akuntansi yang *link and match* daripada harus melanjutkan langsung ke jenjang di atasnya. Adanya persyaratan akuntan profesional bersertifikat harus berpendidikan minimal D4 atau S1 menjadi penyebab utama mahasiswa D3 enggan memiliki sertifikat profesi akuntansi karena mengharuskan mereka untuk melanjutkan ke jenjang di atasnya.

Saran

Dari hasil penelitian, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hendaknya perguruan tinggi penyelenggara prodi S1 dan D3 akuntansi di Kediri, penyelenggara PPAk dan organisasi profesi akuntansi lebih intens lagi memperkenalkan benefit-benefit dari dimilikinya kompetensi professional akuntansi seperti Ak, CPA, CMA, CA dan BKP, hingga memotivasi mahasiswa untuk memiliki sertifikasi profesi tersebut. Sosialisasi keberadaan sertifikat profesi akuntansi belum menjangkau sampai ke perguruan tinggi di daerah seperti di Kediri, sosialisasi hanya fokus pada perguruan tinggi di kota-kota besar, padahal secara kuantitas dan kualitas, potensi mahasiswa daerah tidak bisa dipandang sebelah mata.
2. Peneliti berikutnya yang mengambil topik yang sama dengan penelitian ini, agar menambah objek penelitian tidak hanya mahasiswa di Kediri saja, tetapi jangkauan sampel yang lebih luas agar dapat digeneralisasi, juga menambah kelompok responden yaitu mahasiswa PPAk dan D4 Akuntansi, atau bahkan mungkin melibatkan mahasiswa S2 dan S3 Akuntansi. Diharapkan peneliti selanjutnya juga mencari tahu penyebab minimnya minat mahasiswa akuntansi di Kediri untuk berkarir menjadi akuntan publik dan akuntan pendidik, dibandingkan jenis profesi akuntansi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absara, (2011), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik”*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Aria Rachman, Nurrahma, (2012), *“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Universitas Hasanuddin Makassar)”*, Skripsi FEB Unhas Makassar.
- Christiawan, Yulius Jogi, (2002), *“Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.04 No.02, Edisi Nopember 2002, hal 79 – 92, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Indrawati, Novita, (2009), *“Motivasi dan Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk”*, Pekbis

- Jurnal, Vol. 01 No. 02, Edisi Juli 2009, Hal 124 – 130.
- Jonan, Ignasius, (Desember 2014), “*Akuntan Harus Berfikir Broad Minded*”, Artikel Majalah Akuntan Indonesia Edisi Desember 2014, Hal 36-37, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mukhtadirin dan Andriani, Ida (1999), “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi di Palembang Terhadap Rekayasa Kurikulum Akuntansi*”, Makalah Simposium Nasional Akuntansi SNA2, Malang 24-25 September 1999.
- Nurhayani, Ulfa, (2012), “*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta di Medan)*”, Jurnal Mediasi, Vol.04 No.01 Edisi Juni 2012, hal 59 – 67, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Said, Sudirman, (Desember 2014), “*Ruh Akuntan adalah Profesi*”, Artikel Majalah Akuntan Indonesia Edisi Desember 2014, Hal 34-35, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Setiyani, Rediana, (2005), “*Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi PTN di Pulau Jawa)*”, Tesis Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Winarto, Edi, (Juli-Agustus 2002), “*Kartu Merah Buat 10 KAP Papan Atas*”, Media Akuntansi, Edisi 27/Juli-Agustus/Tahun IX/2002, Hal 5.